Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 25383-24892

TRANSFORMASI DIGITAL, DUKUNGAN PEMERINTAH DAN INOVASI USAHA TERHADAP RESILIENSI UMKM KOTA MEDAN DI ERA EKONOMI DIGITAL

Victor[1], Leony[2], William[3]

[1,2,3]Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi Medan

Email: Victorawen10@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRACT

The The purpose of this study is to examine the effect of digital transformation, government support, and business innovation on the resilience of MSMEs in Medan City in the era of the digital economy. The research methodology used is a quantitative descriptive method. The type of data used in this study is quantitative data, namely data obtained in the form of numbers. The data sources consist of primary and secondary data. Primary data were obtained through the distribution of questionnaires to respondents, while secondary data were obtained from data and literature related to the issues discussed. The population in this study consists of MSMEs registered in the SIMDAKOP application, totaling 38,343 MSMEs. Using the Slovin formula with a 10% margin of error, the required sample size from the population of 38,343 MSMEs is approximately 100 respondents. Therefore, the researcher selected around 100 MSMEs as the sample. The results show that digital transformation has a positive effect on the resilience of MSMEs in Medan City, meaning that the higher the level of digital transformation, the greater the resilience of MSMEs. Government support also has a positive effect on MSME resilience, indicating that better government support leads to increased resilience. Furthermore, business innovation has a positive effect on MSME resilience, meaning that the better the level of innovation, the higher the resilience of MSMEs. Simultaneously, digital transformation, government support, and business innovation have a significant effect on MSME resilience in Medan City, with a contribution of 61.3%, while the remaining 38.7% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Digital Transformation, Government Support, Business Innovation, MSME Resilience

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh transformasi digital, dukungan pemerintah dan inovasi usaha terhadap resiliensi UMKM Kota Medan di Era Ekonomi Digital. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ni adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka atau bilangan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden, data sekunder diperoleh dari data dan literatur yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang tercatat di aplikasi SIMDAKOP dengan jumlah karyawan sebanyak 38.343 UMKM. dengan rumus slovin menggunakan taraf kesalahan 10%, jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi 38.343 UMKM adalah sekitar 100 responden. Sehingga peneliti mengambil sekitar 100 UMKM untuk dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital terhadap resiliensi UMKM Kota Medan, sehingga semakin tinggi transformasi digital maka resiliensi UMKM meningkat, dukungan pemerintah berpengaruh terhadap resiliensi UMKM Kota Medan, yang berarti semakin baik dukungan pemerintah maka resiliensi UMKM akan meningkat dan inovasi usaha berpengaruh terhadap resiliensi UMKM Kota Medan yang berarti semakin baik inovasi usaha maka resiliensi UMKM juga meningkat. Secara simultan, transformasi digital, dukungan pemerintah dan inovasi usaha berpengaruh terhadap resiliensi UMKM Kota Medan dengan kontribusi sebesar 61,3%, sementara sisanya 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Dukungan Pemerintah, Inovasi Usaha, Resiliensi UMKM

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

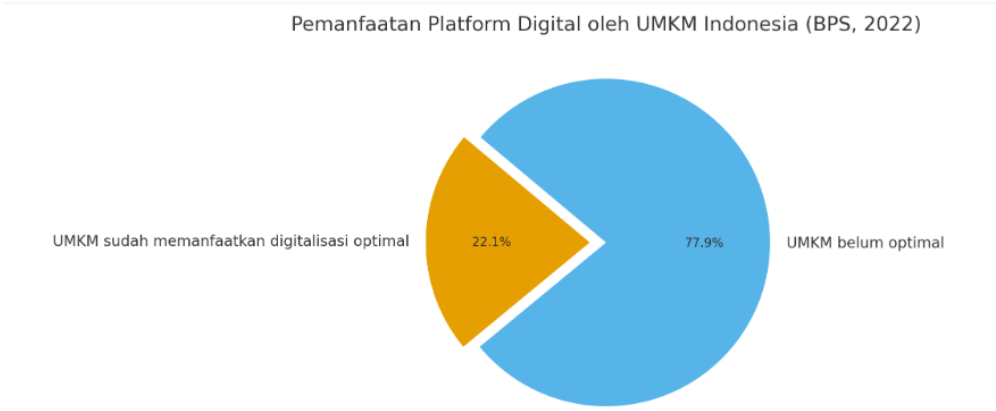
PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan krusial dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Di tingkat nasional, UMKM menyumbang sekitar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja (Kementrian Koperasi dan UKM, 2023). Di Kota Medan, berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan, hingga akhir 2022 terdapat 38.343 unit UMKM yang terdaftar dalam sistem SIMDAKOP. Jumlah ini diperkirakan terus meningkat seiring dengan percepatan digitalisasi dan dorongan dari berbagai program pemerintah.

Sayangnya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM yang masih menghadapi keterbatasan pada aspek tersebut. Rendahnya pemahaman terhadap teknologi digital membuat sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode tradisional dalam mengelola usahanya. Infrastruktur yang belum merata, seperti keterbatasan akses internet cepat di daerah tertentu, semakin memperbesar kesenjangan digital. Selain itu, keterbatasan modal usaha juga sering kali menghambat UMKM untuk berinvestasi dalam teknologi baru atau melakukan pelatihan sumber daya manusia.

Akibatnya, transformasi digital yang seharusnya menjadi peluang strategis justru berubah menjadi tantangan yang sulit diatasi oleh sebagian besar pelaku UMKM. Mereka yang gagal beradaptasi cenderung tertinggal dalam persaingan, mengalami penurunan daya saing, bahkan tidak sedikit yang gulung tikar di tengah disrupsi teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan yang memadai, baik dari sisi internal pelaku usaha maupun intervensi eksternal seperti peran pemerintah dan lembaga pendukung, transformasi digital UMKM berpotensi berjalan lambat dan tidak inklusif.

Gambar 1.1 Pemanfaatan Platform Digital oleh UMKM Indonesia



Dukungan pemerintah terhadap UMKM semakin diperkuat melalui arah kebijakan Astacita sebagai delapan agenda prioritas pembangunan nasional, khususnya pada pilar peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan ekonomi kerakyatan, serta transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.. Pemerintah mendorong penguatan UMKM melalui berbagai program seperti kemudahan akses pembiayaan, pendampingan usaha, digitalisasi UMKM, peningkatan kapasitas kewirausahaan, serta perluasan akses pasar domestik dan global. Sejalan dengan Astacita, kebijakan tersebut tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kemandirian usaha, keadilan sosial, dan daya saing nasional yang berkelanjutan.

Selain dukungan pemerintah dan transformasi digital, inovasi usaha juga menjadi kunci dalam menciptakan resiliensi UMKM di tengah ketidakpastian pasar, perubahan perilaku konsumen, dan disrupsi teknologi. UMKM yang mampu melakukan inovasi produk, layanan, atau strategi pemasaran

cenderung lebih adaptif terhadap krisis, sebagaimana terlihat pada UMKM yang bertahan di masa pandemi COVID-19.

Meskipun inovasi usaha terbukti menjadi kunci dalam menciptakan resiliensi, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam melakukan inovasi secara berkelanjutan. Hasil survei (BPS, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih beroperasi dengan model bisnis konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan peluang digital maupun diversifikasi produk. Keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi, serta minimnya keterampilan inovatif pelaku usaha menjadi faktor utama yang menghambat. Selain itu, budaya usaha yang cenderung bertahan pada pola lama membuat sebagian UMKM sulit untuk beradaptasi dengan perubahan cepat di pasar.

Akibatnya, banyak UMKM yang tidak mampu bersaing, mengalami penurunan omzet, bahkan gulung tikar ketika dihadapkan pada disrupsi, seperti pandemi COVID-19 atau perubahan tren konsumen. Kondisi ini mempertegas adanya kesenjangan antara kebutuhan inovasi dengan kemampuan aktual UMKM dalam mengimplementasikan strategi inovatif. Hasil dalam penelitian (Rahayu & Day, 2019) Menyatakan bahwa inovasi dalam produk, proses, dan pemasaran menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan UMKM di era digital.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan yaitu: Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum (Sugiyono, 2017).

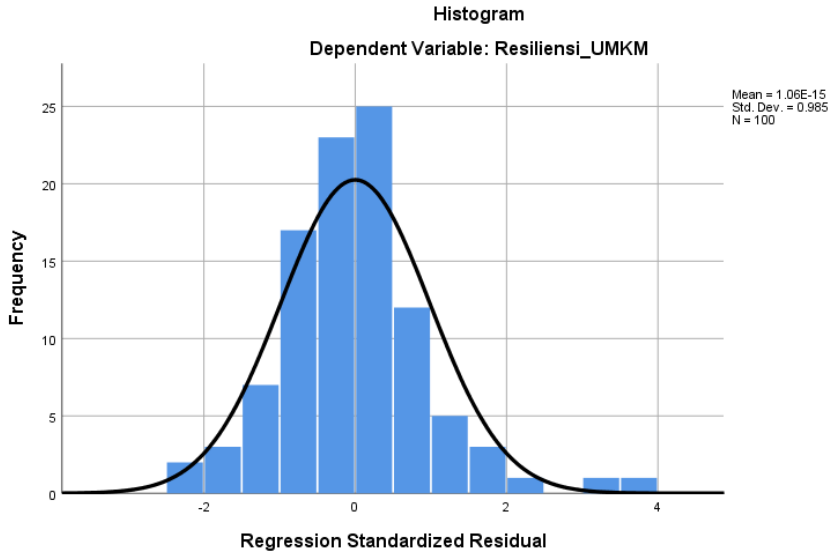
populasi penelitian berjumlah 38.343 UMKM yang tercatat di aplikasi SIMDAKOP (Sistem Informasi Manajemen Data Koperasi dan UMKM, dengan rumus slovin menggunakan taraf kesalahan 10%, jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi 38.343 UMKM adalah sekitar 100 responden. Sehingga peneliti mengambil sekitar 100 UMKM untuk dijadikan sebagai sampel. Peneliti menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan

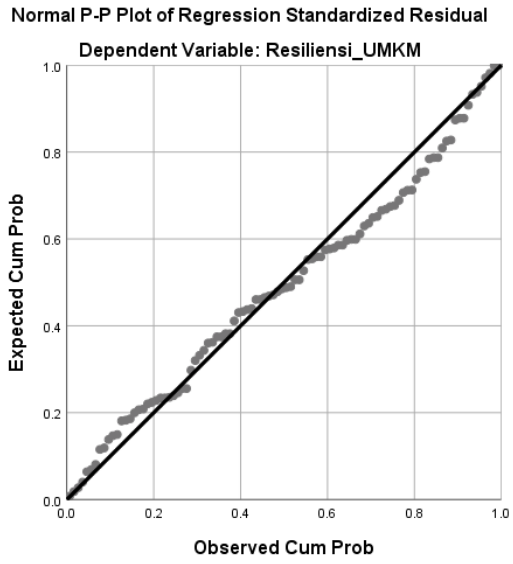
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dengan menganalisis grafik adalah:



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik *Normal Probability Plot of Regression*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84700379
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.066
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.190

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,190 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

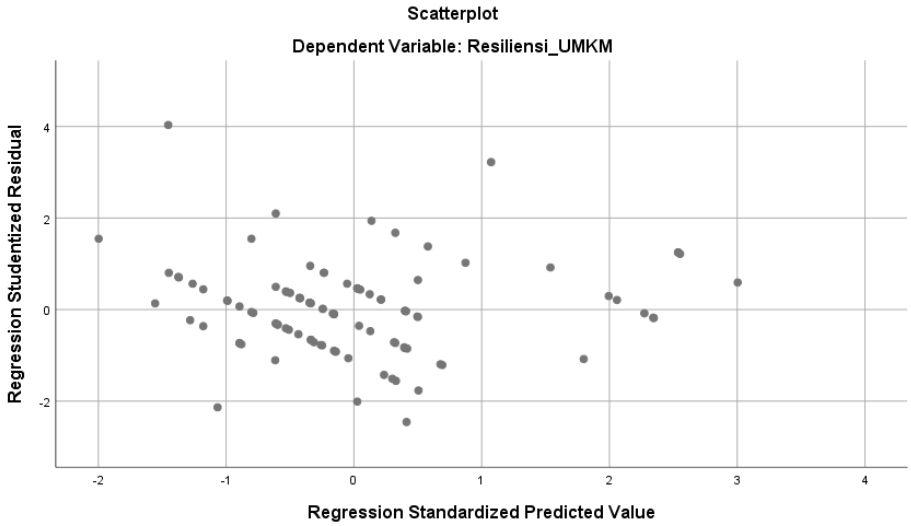
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.720	1.744		4.999	.000		
	Transformasi_Digital	.393	.095	.382	4.119	.000	.776	1.442
	Dukungan_Pemerintah	.827	.068	.808	2.166	.000	.791	1.423
	Inovasi_Usaha	.457	.121	.349	3.771	.000	.717	1.424

a. Dependent Variable: Resiliensi_UMKM

Berdasarkan pada tabel diatas mengenai hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai korelasi untuk variabel transformasi digital, dukungan pemerintah dan inovasi usaha mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat menunjukkan data menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	8.720	1.744		4.999	.000
	transformasi_digital	.393	.095	.382	4.119	.000
	dukungan_pemerintah	.827	.068	.808	2.166	.000
	Inovasi_usaha	.457	.121	.349	3.771	.000

a. Dependent Variable: resiliensi_umkm

$$\mathbf{Y = 8{,}720 + 0{,}393\ X_1 + 0{,}827\ X_2 + 0{,}457\ X_3}$$

Berdasarkan Penjelasan analisis regresi linear berganda di atas adalah :

1. Jika variabel bebas yaitu transformasi digital, dukungan pemerintah dan inovasi usaha bernilai 0, maka nilai resiliensi umkm sebesar 8,720 satuan.
2. Jika variabel bebas transformasi digital mengalami peningkatan 1 satuan, maka resiliensi umkm bertambah sebesar 0,393 satuan, sedangkan variabel lain mengalami konstan.
3. Jika variabel bebas dukungan pemerintah mengalami peningkatan 1 satuan, maka resiliensi umkm bertambah sebesar 0,827 satuan, sedangkan variabel lain mengalami konstan
4. Jika variabel bebas inovasi usaha mengalami peningkatan 1 satuan, maka resiliensi umkm bertambah sebesar 0,457 satuan, sedangkan variabel lain mengalami konstan

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696[a]	.613	.601	1.136

a. Predictors: (Constant), inovasi_usaha, dukungan_pemerintah, transformasi_digital

b. Dependent Variable: resiliensi_umkm

Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0.613 berarti transformasi digital, dukungan pemerintah dan inovasi usaha dapat menjelaskan resiliensi umkm di Kota Medan sebesar 61,3% dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini seperti akses permodalan, kualitas sumber daya manusia (SDM), kondisi pasar, dll.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.269	3	118.635	34.073	.000[b]
	Residual	337.731	97	3.482		
	Total	575.000	99			

a. Dependent Variable: resiliensi_umkm

b. Predictors: (Constant), inovasi_usaha, dukungan_pemerintah, transformasi_digital

Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa nilai F_{hitung} (34,073) > F_{tabel} (2.70) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan transformasi digital, dukungan pemerintah dan inovasi usaha berpengaruh terhadap resiliensi umkm di Kota Medan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.720	1.744		4.999	.000
	transformasi_digital	.393	.095	.382	4.119	.000
	dukungan_pemerintah	.827	.068	.808	2.166	.000
	inovasi_usaha	.457	.121	.349	3.771	.000

a. Dependent Variable: resiliensi_umkm

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel transformasi digital diperoleh bahwa nilai thitung (4,119) > ttabel (1,984) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan transformasi digital berpengaruh terhadap resiliensi umkm kota Medan.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel dukungan pemerintah diperoleh bahwa nilai thitung (2,166) > ttabel (1,984) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap resiliensi umkm kota Medan.
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel inovasi usaha diperoleh bahwa nilai thitung (3,771) > ttabel (1,984) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan inovasi usaha berpengaruh terhadap resiliensi umkm kota Medan.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel transformasi digital diperoleh bahwa nilai t_{hitung} (4,119) > t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan transformasi digital berpengaruh terhadap resiliensi umkm kota Medan. Semakin tinggi tingkat transformasi digital yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula tingkat resiliensi UMKM di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti penggunaan platform e-commerce, media sosial, dan sistem pembayaran digital mampu membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, memperluas pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, pelaku UMKM yang melakukan transformasi digital akan lebih tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi dan perubahan pasar dibandingkan dengan UMKM yang belum mengadopsi teknologi digital secara optimal.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel dukungan pemerintah diperoleh bahwa nilai t_{hitung} (2,166) > t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap resiliensi umkm kota Medan. Semakin besar dukungan pemerintah yang diterima oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula tingkat resiliensi UMKM di Kota Medan. Dukungan pemerintah seperti bantuan permodalan, pelatihan, pendampingan usaha, kemudahan perizinan, serta program digitalisasi mampu membantu UMKM bertahan dan berkembang di tengah berbagai tantangan. Dengan adanya dukungan tersebut, pelaku UMKM menjadi lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, meningkatkan kapasitas usaha, serta memperkuat daya saing sehingga lebih tangguh dalam menjaga keberlangsungan usahanya.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel inovasi usaha diperoleh bahwa nilai t_{hitung} (3,771) > t_{tabel} (1,984) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan inovasi usaha berpengaruh terhadap resiliensi umkm kota Medan. Semakin tinggi tingkat inovasi usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula tingkat resiliensi UMKM di Kota Medan. Inovasi usaha seperti pengembangan produk, peningkatan kualitas layanan, strategi pemasaran

yang kreatif, serta penyesuaian model bisnis mampu membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, pelaku UMKM yang terus melakukan inovasi akan lebih mampu bertahan, berkembang, dan menghadapi berbagai tantangan usaha dibandingkan dengan yang kurang berinovasi.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa nilai F_{hitung} (34,073) > F_{tabel} (2.70) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan transformasi digital, dukungan pemerintah dan inovasi usaha berpengaruh terhadap resiliensi umkm di Kota Medan. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0.613 berarti transformasi digital, dukungan pemerintah dan inovasi usaha dapat menjelaskan resiliensi umkm di Kota Medan sebesar 61,3% dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini seperti akses permodalan, kualitas sumber daya manusia (SDM), kondisi pasar, dll.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel L transformasi digital, dukungan pemerintah dan inovasi usaha berpengaruh terhadap resiliensi umkm di Kota Medan. Bagi UMKM, pertama pelaku UMKM disarankan untuk lebih aktif melakukan transformasi digital, seperti memanfaatkan media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital. Hal ini penting untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempermudah interaksi dengan konsumen di era digital. Kedua, pelaku UMKM perlu memanfaatkan secara optimal berbagai program dukungan pemerintah, seperti pelatihan, bantuan modal, pendampingan usaha, dan program digitalisasi. Jangan hanya menunggu, tetapi proaktif mencari informasi dan mengikuti program yang tersedia agar usaha dapat berkembang lebih cepat dan berkelanjutan. Ketiga, UMKM diharapkan untuk terus melakukan inovasi usaha, baik dari segi produk, layanan, maupun strategi pemasaran. Inovasi yang berkelanjutan akan membantu UMKM menyesuaikan diri dengan perubahan selera konsumen dan kondisi pasar, sehingga mampu bertahan dalam persaingan. Serta pelaku UMKM juga disarankan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan literasi keuangan**,** agar dapat mengelola usaha dengan lebih baik, mengambil keputusan yang tepat, serta menjaga kestabilan keuangan usaha.

REFERENCES

Barry, L. (2016). Digital transformation foundations and implications.

Berthold. (2019). Drivers of digital transformation in business organizations.

BPS. (2022). Statistik UMKM Indonesia.

Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2018). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). Depression and Anxiety, 18(2), 76–82.

Desmita. (2016). Psikologi perkembangan peserta didik. Remaja Rosdakarya.

Dinas Koperasi & UKM Kota Medan. (2022). Data SIMDAKOP UMKM Kota Medan.

Ekasari, E., & Andriyani, L. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada remaja panti asuhan. Jurnal Psikologi, 9(1), 45–56.

Ghozali, I. (2018). Structural Equation Modeling dengan LISREL.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamdani, J. (2021). "Strategi UMKM Bertahan di Era Pandemi Melalui Inovasi dan Kolaborasi Digital." Jurnal Ekonomi Digital.

Hermawan, D., & Gunawan, A. (2021). Peran bantuan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 36(2), 145–158. https://doi.org/10.22146/jebi.

Hidayat, A. (2021). "Sinergi Pemerintah dan UMKM dalam Ekosistem Digital." Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.

Ismail, N.A. (2017). "Digital Business Strategy and Firm Performance: Evidence from SMEs." Global Business Review.

Kementerian Kominfo. (2022). Laporan Infrastruktur Ekonomi Digital Nasional.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Laporan Tahunan Kinerja UMKM Nasional.
Kotler, P. (2016). Marketing management (15th ed.). Pearson Education.
Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). Principles of marketing (16th ed.). Pearson Education.
Kotler, P., & Keller, K. L. (2014). Marketing management (14th ed.). Pearson Education.
Kusumawardhani, A. (2013). "The Role of Innovation in Firm Performance of SMEs in Indonesia." Journal of Business and Management.
Mulyani, D. (2023). "Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM." Jurnal Akuntansi Multiparadigma.
Nasution, M.Z. (2022). "Kesiapan UMKM Medan dalam Menghadapi Ekonomi Digital." Jurnal Manajemen dan Bisnis.
Naveen Kumar. (2022). Digital transformation in business performance.
OECD. (2021). Digital Transformation of SMEs: Key Issues and Policy Considerations.
Osmundsen. (2018). Factors driving digital transformation.
Permatasari, D. (2022). "Model Transformasi Digital UMKM di Indonesia." Jurnal Ilmu Administrasi.
Rahayu, R., & Day, J. (2019). Determinants of E-commerce adoption by SMEs in developing countries: Evidence from Indonesia. Eurasian Business Review, 9(1), 25–41. https://doi.org/10.1007/s40821-018-0014-5
Rahayu, R., & Day, J. (2017). "Determinants of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia." Procedia - Social and Behavioral Sciences, 195.
Ristanti, R. (2020). "Inovasi Produk UMKM dan Daya Saing Usaha." Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.
Setiadi, R. (2021). Strategi Inovasi Digital UMKM di Era Pandemi.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Dan R&D. Bandung: C.V. Alfabeta.
Suryani, A. (2019). "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM." Jurnal Teknologi dan Informatika.
Susanti, N., Handayani, P. W., & Azzahro, F. (2022). Factors affecting SMEs adoption of digital platforms in Indonesia. Procedia Computer Science, 197, 601–608. https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.167
Syahputra, R. (2020). "Pengaruh Inovasi dan Transformasi Digital Terhadap Keberlanjutan UMKM." Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
Tambunan, T.H. (2019). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu dan Tantangan.
Tidd, J., & Bessant, J. (2018). Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change.
Tristorini. (2017). Manajemen inovasi dan kreativitas. Deepublish.
UNCTAD. (2020). Digital Economy Report.
Victor. (2019). Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru pada Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan. Jurnal Administrasi dan Manajemen, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Respati Indonesia.
Victor. (2021). Kompensasi dan Motivasi Kerja Pengaruhnya terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada MP Event Planner Medan. Jurnal Ekutivalensi, 10(2). P-ISSN: 2443-2903, E-ISSN: 2615-3246.
Victor, Sinaga, T. M., & Manalu, T. (2024). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Purna Karya Pertamina Medan. Jurnal Ekutivalensi, 10(2).
Victor, Denni, & Anggara, V. (2024). Analysis of the Influence of Work Effectiveness and Culture Work on Employee Performance at PT. Widya Techno Abadi Medan. International Journal of Management Research and Economics, 2(2). P-ISSN: 2987-6311, E-ISSN: 2986-7398.
Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda.
Winarno, A. (2021). "Dukungan Pemerintah Terhadap Digitalisasi UMKM." Jurnal Administrasi Publik.
World Bank. (2020). Doing Business and MSME Transformation in Indonesia.
Yusuf, M. (2020). Resiliensi Organisasi dan Adaptasi UMKM di Era Disrupsi.

Zulkarnain, E. (2023). "Resiliensi UMKM Kota Medan: Studi Kasus pada UMKM Fashion dan Kuliner." Jurnal Ekonomi Sumatera. 78–186. https://doi.org/10.1159/000534567